

ROBOT AI SEBAGAI SUBYEK HUKUM**Samuel Stiven Sirait¹, Davin², Muhammad Rayhan³**samuel.205230334@stu.untar.ac.id¹, davin.205230359@stu.untar.ac.id²,muhammad.205230329@stu.untar.ac.id³**Universitas Tarumanagara**

Abstrak: Kita tidak bisa membiarkan kebangkitan AI atau robot AI terjadi begitu saja di era digital yang dengan cepat mengubah bisnis dan budaya kita. Bukan hanya manusia dan korporasi saja yang dapat dianggap sebagai subjek hukum. Badan hukum dan masyarakat mempunyai hubungan yang sama: keduanya mempunyai hak dan tanggung jawab berdasarkan hukum, namun badan hukum tidak dapat mencapai semua yang dapat dicapai oleh masyarakat. Konsep badan hukum didasarkan pada gagasan tentang makhluk fiktif yang memiliki kepribadiannya sendiri, namun sebenarnya orang yang melaksanakan kehendak badan tersebut adalah orang-orang yang dikehendaki oleh badan tersebut. Topik apakah robot dapat dianggap sebagai subjek hukum adalah topik yang umum, terutama seiring dengan kemajuan teknologi robot dan semakin mampu membuat pilihan sendiri. Secara teori, lebih banyak orang yang setuju dengan konsep kepribadian perusahaan dibandingkan dengan teori kepribadian lingkungan atau hewan. Namun, tampaknya tidak ada seorang pun yang setuju bahwa robot AI harus dianggap sebagai “manusia” dalam gagasan kepribadian perusahaan, meskipun mesin ini dapat meniru perilaku manusia dan bahkan melampaui kecerdasan manusia. Bias terhadap kepribadian korporasi dalam AI semakin jelas terlihat. Pasalnya, dalam beberapa kejadian akhir-akhir ini, manusia telah menggunakan AI untuk melakukan tugas manusia bahkan melakukan kejahatan seperti penipuan, pencemaran nama baik, dan sebagainya.

Kata Kunci: Robot, Kecerdasan Buatan, AI, Subjek Hukum, Artificial Intelligence.

Abstract: We cannot afford to leave the rise of AI or AI robots to chance in this digital age that is fast changing our business and culture. People and corporations are not the only things that may be considered legal subjects. Legal entities and people have the same relationship: they both have rights and responsibilities under the law, but legal entities can't accomplish all that people can. The concept of a legal entity is based on the idea of a fictional being with its own personality, but the actual people carrying out the entity's will are those who the entity desires. The topic of whether robots may be considered legal subjects is a common one, especially as robot technology advances and becomes more capable of making choices on their own. In theory, more people would agree with the corporate personhood concept than with the environmental or animal personhood theories. Still, no one seems to agree that AI robots should be considered "persons" under the idea of corporate personhood, even if these machines can mimic human behavior and even surpass human intellect. The bias towards corporate personhood in AI is increasingly obvious. for the reason that in a number of recent occurrences, people have used AI to do human tasks and even commit crimes like fraud, defamation, and so on.

Keywords: Robots, Artificial Intelligence, AI, Legal Subjects, Artificial Intelligence.

PENDAHULUAN

Teknologi yang maju pesat selama beberapa dekade belakangan ini muncul Berbagai penemuan baru yang mempengaruhi kehidupan manusia. Salah satunya kecerdasan buatan yaitu Artificial Intelligence (AI). Ada dua jenis utama kecerdasan buatan: AI lemah dan AI kuat. Kecerdasan buatan yang dibangun dan dididik untuk melakukan tugas tertentu dianggap sebagai AI yang lemah. Pada saat yang sama, AI atau program komputer yang canggih mungkin meniru kecerdasan manusia. Tidak butuh waktu lama bagi AI yang kuat untuk meniru perilaku manusia dan akhirnya melampaui kecerdasan manusia. AI yang kuat melampaui kecerdasan manusia dalam skala global di beberapa titik. Hingga pusat teknologi muncul di Bumi. Robot dapat mengikuti aturan hukum yang sama seperti manusia. Beberapa kejadian baru membuktikan hal ini. Namun AI tidak mempunyai kreatifitas seperti manusia pada umumnya AI hanya bisa berkembang dengan cara meningkatkan fitur atau kecerdasan lainnya oleh si pemilik atau yang si pencipta robot itu sendiri, ada beberapa fenomena yang melanggar hukum dengan adanya AI seperti promosi judi online yang menggunakan wajah dan tubuh artis (Public Figure), penyebaran video porno atau video dan foto tidak senonoh menggunakan wajah atau tubuh orang lain yang ingin dirugikan. Dengan banyaknya kemungkinan buruk yang akan terjadi dengan kemunculan Artificial Intelligence (AI) maka dari itu muncul juga kekhawatiran pada masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif adalah Bagaimana ilmuwan pada suatu waktu tertentu menemukan fakta atau hipotesis baru yang berkaitan dengan bidang studinya. Tujuan dari pendekatan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran rinci tentang populasi atau fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seiring berjalannya waktu teknologi semakin gencar untuk mengembangkan inovasi baru, salah satunya Artificial Intelligence atau biasa kita sebut dengan AI. Artificial Intelligence (AI) adalah penjelasan tentang bagaimana komputer dan sistem teknologi lainnya meniru kecerdasan manusia dalam proses yang dikenal sebagai pembelajaran mesin. Akan ada kemajuan yang lebih signifikan dalam AI dibandingkan manusia seiring dengan berkembangnya teknologi. Namun demikian, kemajuan AI telah memicu diskusi dan menghadirkan hambatan baru bagi industri hukum yang harus diatasi. tidak dapat dipungkiri bahwasannya saat ini sudah banyak mesin dengan kecerdasan buatan yang telah diciptakan ditengah kehidupan sehari-hari, munculnya mesin dengan kecerdasan buatan tentu tidak menutup kemungkinan menimbulkan efek mengganggu berbagai permasalahan sosial masyarakat. salah satu pertanyaan krusial yang muncul adalah: jika sebuah mesin dapat berpikir, memutuskan, dan bertindak atas keinginan sendiri, bukankah mesin tersebut seharusnya juga bisa diakui sebagai entitas atau kehadiran. pertanyaan ini erat hubungannya dengan konsep subjek hukum secara luas.

KESIMPULAN

Seperti yang sudah dijelaskan, Bahwa peranan AI bisa sangat membantu jika digunakan dengan bijak walaupun Wakil Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Edward Omar Sharif Hiariej (Wamenkumham) mengatakan sulit untuk mengklasifikasikan robot AI sebagai masalah hukum. Edward menyampaikan dalam webinar bertajuk “Kecerdasan Buatan dan Tantangannya Terhadap Regulasi Hak Kekayaan Intelektual di Indonesia” bahwa AI tidak dapat dianggap sebagai orang yang memiliki hak asasi manusia,

kekuasaan, dan kapasitas penuh, Awal-awal kemunculan internet dan media sosial pun sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat dan sangat membantu jika di gunakan sebaik mungkin dan bijak. Saat ini, kita dapat menggambarkan AI sebagai mesin canggih yang dapat berjalan sendiri dengan berpikir, belajar dan mengambil keputusan secara sendiri seperti manusia. Dengan demikian, jika sistem kecerdasan ini memiliki kapasitas Bertindak dan berpikir sebagaimana manusia, maka bisa jadi AI dapat dikategorikan sebagai subjek hukum. Terdapat beberapa konsep dalam hukum yang dapat di akomodasi AI sebagai subjek hukum. Dalam Hukum Perdata, AI dapat dianalogikan sebagai pekerja dan juga dapat disamakan dengan hewan. Dengan kata lain, Apabila AI melakukan perbuatan yang melanggar Hukum atau merugikan pihak lain, maka akan yang bertanggung jawab adalah pemilik atau orang yang menjalankan AI tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://scholarhub.ui.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1030&context=telj>
- https://www.researchgate.net/publication/365678793_Artificial_Intelligence_Sebagai_Subjek_Hukum_Tinjauan_Konseptual_dan_Tantangan_Pengaturan_di_Indonesia/link/637e27d954eb5f547cf900b2/download?_tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiwicGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIn19
- <https://geotimes.id/opini/kedudukan-artificial-intelligence-sebagai-subjek-hukum/>
- <https://repository.jentera.ac.id/server/api/core/bitstreams/8d60c16a-9c83-441e-91045246160e638/content>
- <https://www.cloudcomputing.id/berita/wamenkumham-ai-sulit-dikategorikan-subjek-hukum-Penelitian%20deskriptif%20merupakan%20suatu%20met>
- <https://sevima.com/pengertian-penelitian-deskriptif-karakter-ciri-ciri-dan-contohnya/#:~:text=Penelitian%20deskriptif%20merupakan%20suatu%20metode,atau%20apa%20fenomena%20yang%20terjadi.>